

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan sejak dari tingkat sekolah dasar, yang mengkaji gejala dan masalah sosial di masyarakat yang ditinjau dari berbagai aspek kehidupan. Oleh karena itu dalam pelajaran IPS siswa diarahkan menjadi seorang warga Negara Indonesia yang demokratis, bertanggungjawab serta menjadi warga dunia yang cinta damai. Asumsi ini didasarkan pada kenyataan bahwa saat ini, siswa dihadapkan pada tantangan kehidupan masyarakat global yang mengalami perubahan yang makin pesat. Dalam kondisi yang demikian yang harus dilakukan adalah mereformasi sistem pembinaan sumber daya manusia yang sesuai tuntutan. Searah dengan hal ini, Wahab (2008:1.9) menyatakan bahwa pembelajaran IPS bertujuan untuk membina mental yang sadar akan tanggungjawab terhadap hak dirinya sendiri dan kewajiban kepada masyarakat, bangsa dan negara. Namun tujuan-tujuan itu akan tercapai, bila dalam pelaksanaan pembelajaran guru mampu mengimplementasikannya dalam tujuan pembelajaran yang dilaksanakan.

Sardjiyo (2009:2.4) menjelaskan ruang lingkup esensi materi dari mata pelajaran IPS SD meliputi 4 aspek, salah satunya adalah aspek ekonomi, dan salah satu pembelajarannya adalah mempelajari masalah sosial. Dengan demikian dapat diartikan bahwa yang diajarkan adalah bagaimana peserta didik mengenal masalah-masalah sosial khususnya yang terjadi di lingkungan setempat.

Untuk mempelajari materi masalah-masala sosial dibutuhkan kemampuan seorang guru dalam menjabarkannya dalam proses pembelajaran terutama penggunaan strategi yang tepat dalam pembelajaran agar proses pembelajaran dapat memberikan motivasi bagi siswa.

Guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam mengorganisasikan kelas, penggunaan metode mengajar, strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran. Pomalingo (2009:57) menjelaskan tugas utama guru adalah mendidik dan mengajar, untuk dapat menjalankan tugas mendidik dan mengajar dengan baik guru harus selalu membina diri untuk mengetahui dan menerapkan strategi mengajar baru, metode baru, teknik-teknik mendidik yang baru, menciptakan suasana pembelajaran yang bervariasi, dan kemampuan mengelola kelas dengan baik. Guru berperan sebagai pengelola proses pembelajaran, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif dan meningkatkan motivasi belajar siswa untuk menyimak pelajaran sehingga tujuan-tujuan pembelajaran tercapai. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa, sehingga ia mau belajar karena siswalah subyek utama dalam belajar. Dengan demikian motivasi dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan untuk terjadinya percepatan dalam mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran secara khusus.

Namun tidak dapat dipungkiri banyak peserta didik yang seringkali merasa bosan dengan mata pelajaran IPS. Hal ini ditimbulkan oleh berbagai hal yang menjadi penyebabnya, diantaranya kurang tepatnya metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Keadaan ini lebih kompleks lagi apabila materi pelajaran yang dibelajarkan adalah materi yang membutuhkan metode yang relevan serta kemampuan guru dalam membelajarkannya namun pada pelaksanaannya guru tidak mampu menggunakan strategi yang tepat sehingga pembelajaran yang diberikan tidak bermakna dan siswa tidak memperoleh pengalaman belajar yang diharapkan. Hal ini harus diakui bahwa proses pembelajaran yang telah dilakukan dengan tuntutan untuk menggunakan metode yang belum sesuai sepenuhnya dilaksanakan oleh guru. Hal seperti ini terjadi pula di SDN I Dunu Kec. Monano Kabupaten Gorontalo Utara, dimana dalam proses pembelajaran IPS guru belum menerapkan metode yang relevan dengan materi yang dibelajarkan kepada siswa sehingga mereka enggan untuk belajar dan akhirnya bermuara pada pencapaian hasil pembelajaran yang relatif rendah.

Dalam membelajarkan materi masalah-masalah sosial, seorang guru dituntut untuk menguasai metode serta menguasai hal-hal pokok yang berkaitan dengan materi. Untuk merubah proses pembelajaran khususnya pada masalah-masalah sosial perlu diupayakan suatu usaha yang mengarah pada proses pembelajaran yang akan mengefektifkan kegiatan belajar siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran agar langkah-langkah pembelajaran akan efektif dan menarik.

Dari sejumlah model pendekatan pembelajaran yang tepat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah model pembelajaran kooperative tipe STAD. Alasan dipilih model STAD untuk meningkatkan motivasi belajar siswa berdasarkan pertimbangan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Selain itu, dapat digunakan untuk memberikan pemahaman konsep materi yang sulit kepada siswa dan membuat siswa aktif dalam pembelajaran sehingga siswa termotivasi dalam belajar.

Berdasarkan paparan tersebut, maka akan diupayakan perbaikan pembelajaran IPS dengan menggunakan model STAD, yaitu suatu teknik yang diterapkan pada proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam materi mengenal masalah-masalah pada pembelajaran IPS. Kegiatan perbaikan pembelajaran ini dilakukan melalui penelitian tindakan kelas yang dirumuskan dalam judul “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Materi Masalah-Masalah Sosial Dengan Menggunakan Model STAD Pada Pembelajaran IPS di Kelas IV SDN I Dunu Kec. Monano Kabupaten Gorontalo Utara”.

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah yang akan dijadikan obyek penelitian dalam PTK ini antara lain:

- a. Kurang tepatnya metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran
- b. Kurangnya motivasi belajar siswa dalam materi masalah-masalah sosial pada pembelajaran IPS sehingga hasil belajar mereka rendah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah yang akan diajukan pada penelitian tindakan kelas ini : “Apakah dengan model STAD dapat meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya Materi Masalah-Masalah Sosial di Kelas IV SDN I Dunu Kec. Monano Kabupaten Gorontalo Utara?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Permasalahan kurangnya motivasi belajar siswa di SDN I Dunu Kec. Monano Kabupaten Gorontalo Utara khususnya dikelas IV pada mata pelajaran IPS dalam materi masalah-masalah sosial pada pembelajaran IPS dilakukan pemecahannya dengan menerapkan model STAD, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Pra Pembelajaran :
- 2) Membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dll)
- 3) Guru menyajikan pelajaran
- 4) Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggotanya yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
- 5) Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu
- 6) Memberi evaluasi
- 7) Kesimpulan
- 8) Penutup

Penerapan model STAD dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ini merupakan suatu usaha yang dilakukan guru untuk melibatkan siswa secara utuh dalam proses pembelajaran dengan harapan akan berimbas pada meningkatkan motivasi mereka dalam belajar sehingga akan meningkatkan hasil belajar yang akhirnya akan bermuara pada tercapainya kompetensi dasar yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran, khususnya materi masalah-masalah sosial.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SDN I Dunu Kec. Monano Kabupaten Gorontalo Utara dalam materi masalah-masalah sosial pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model STAD.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat utama penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

- a. Bagi siswa : hasil penelitian ini akan meningkatkan motivasi belajar.
- b. Bagi guru : dengan dilaksanakannya penelitian ini guru mengenal model pembelajaran yang relevan dengan materi yang diajarkan.
- c. Bagi sekolah : Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang berarti bagi sekolah itu sendiri dalam rangka peningkatan mutu pendidikan khususnya di SDN I Dunu Kec. Monano Kabupaten Gorontalo Utara